

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi meliputi perencanaan dan manajemen yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Bukan hanya sekadar peta arah, strategi juga merinci taktik operasional untuk melaksanakan program yang telah direncanakan organisasi.¹

Manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan aktivitas dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.² Menurut Lawrence A. Appley, manajemen adalah kemampuan seseorang atau suatu organisasi untuk memotivasi orang lain agar mau melaksanakan tindakan tertentu.³ Menurut Ohmae, berpikir strategis menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan berbeda daripada berfikir secara mekanis atau berdasarkan intuisi. Sejalan dengan itu, strategi adalah perencanaan tindakan yang merinci cara

¹Sofian Assuari, Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hal:168.

² Ibid

³Drs. Ahmad Ridha T., M. dan Prof. Mahlia Muis, S.E.,M.Si. Teori Manajemen, Hal: 3.

alokasi sumber daya dan aktivitas lainnya untuk merespon lingkungan dan membantu organisasi mencapai tujuannya.⁴

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang disusun untuk merumuskan serta menerapkan strategi-strategi yang kompetitif dan sesuai dengan konteks organisasi dan lingkungan, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sebagai bagian penting dalam melaksanakan program kerja organisasi.⁵

Manajemen strategi melibatkan serangkaian tahapan yang harus dilalui untuk merencanakan dan mencapai tujuan, seperti mendefinisikan visi, misi, dan tanggung jawab sosial; menganalisis faktor internal dan eksternal; serta menetapkan tujuan, sasaran rinci, rencana program, dan pengendalian strategi.⁶

Manajemen strategi itu sangat penting untuk organisasi karena tujuan dari manajemen strategi antara lain:

1. Memberi arahan jangka panjang dari tujuan yang bakal dicapai suatu organisasi.
2. Membantu organisasi untuk beradaptasi.
3. Menjadikan kinerja organisasi lebih efektif dan efisien.

⁴Eddy Yunus, Manajemen Strategis (Yogyakarta : Andi Offset, 2016).

⁵Stepen dan Coulter, Manajemen, Hlm. 212-213.

⁶Septyarini Dwi Praminingtyas, Manajemen Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba, Hal: 4.

4. Meningkatkan aplikasi dan evaluasi strategi serta keputusan yang telah disepakati dengan lebih efektif dan efisien.
5. Merancang strategi baru untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan eksternal.
6. Mendukung proses peninjauan ulang kelebihan dan kekurangan, serta mengidentifikasi kesepakatan dan ancaman bagi suatu organisasi.⁷

Manajemen strategi perlu memperhatikan unsur-unsur manajemen strategi yaitu perencanaan dan misi serta tujuan dalam suatu organisasi.

a. Perencanaan strategi

Dalam suatu organisasi perencana strategi merupakan suatu cara untuk meringankan beban dalam menyusun manajemen strategi yang meliputi:

- 1) Perencanaan intuitif – antisipasi dan partisipatif
- 2) Perencanaan sistematis – formal

b. Misi dan tujuan suatu organisasi

Misi dan tujuan suatu organisasi merupakan bagian yang sangat penting. Artinya bahwa dalam proses manajemen strategi itu sangat penting dan sangat diperlukan. Jika manajemen puncak merumuskannya dengan baik serta mengkomunikasikan di dalam organisasi.⁸

⁷Anugrah Dwi, manajemen strategi, (2023), Hlm. 5.

⁸Ibid

Pada observasi awal yang dilakukan oleh penulis di temukan bahwa Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu memiliki anggota yang cukup banyak akan tetapi anggota yang mengikuti atau yang aktif mengikuti ibadah hanya beberapa orang saja. Sebagian pemuda jarang mengikuti ibadah-ibadah seperti ibadah bulanan, ibadah dari rumah ke rumah, bahkan kegiatan-kegiatan besar seperti camp paskah dan camp natal mereka juga kurang terlibat. Selain itu anggota PPGT seringkali menolak apabila diminta kesediaannya untuk mengambil bagian dalam sebuah pelayanan. Dengan adanya kondisi seperti ini maka peneliti tertarik untuk meneliti apa alasan anggota PPGT kurang aktif dan strategi apa yang telah dilakukan oleh pengurus PPGT di Jemaat Moria Ulusalu.

Setelah membaca beberapa penelitian terkait dengan ketidakaktifan PPGT sebenarnya sudah ada beberapa yang telah meneliti sebelumnya, seperti pada penelitian "Peran Majelis Gereja Toraja Terhadap Ketidakaktifan Persekutuan Pemuda di Jemaat Tambolang Klasis Piongan Denpiku" dimana peneliti ini mengungkapkan bahwa PPGT adalah salah satu kelompok pelayan yang harus mendapatkan pelayanan dari majelis gereja, seperti pembinaan kepada pemuda yang tidak aktif agar dapat aktif kembali.⁹ Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun

⁹Noplianti Noro'. "Peran Majelis Gereja Terhadap peningkatan keaktifan Persekutuan Pemuda di Jemaat Tambolang Klasis Piongan Denpiku" (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 3.

yang menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni berusaha mengungkapkan bagaimana pengaruh spiritualitas pemuda dan keaktifan pemuda mengikuti ibadah PPGT di Gereja Toraja Jemaat Paniki Klasis Buntao'.¹⁰

B. Fokus Masalah

Melalui latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penulisan ini adalah alasan anggota PPGT kurang aktif dan strategi pengurus PPGT terhadap anggota PPGT yang kurang aktif di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu Klasis Ulusalu.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Mengapa anggota PPGT di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu kurang aktif didalam persekutuan?
2. Bagaimana strategi pengurus PPGT di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu untuk meningkatkan keaktifan pemuda didalam persekutuan?

¹⁰Iriani Limbong Baso', Pengaruh Spiritualitas Pemuda Terhadap Keaktifan Pemuda Mengikuti Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja di Gereja Toraja Jemaat Paniki Klasis Buntao'' (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2012), 5.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguraikan alasan anggota PPGT kurang aktif dalam persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu .
2. Untuk menguraikan strategi pengurus PPGT di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu dalam rangka meningkatkan keaktifan pemuda didalam persekutuan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara akademik maupun praktis, sehingga manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pemikiran di kalangan civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terutama dalam Program Studi Kepemimpinan Kristen dengan penekanan pada mata kuliah Manajemen Strategis yang memberikan wawasan dalam bidang manajemen.

2. Manfaat praktis

Bagi Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu diharapkan dapat memberikan pemikiran serta pemahaman kepada anggota PPGT tentang pentingnya aktif dalam sebuah organisasi. Adapun manfaatnya bagi :

- a. Pengurus. Pengurus mempunyai strategi yang lebih bagus untuk anggota PPGT.
- b. Anggota PPGT. Anggota PPGT dapat lebih memahami, menambah wawasan dan mulai paham soal apa yang di inginkan pengurus.
- c. Gereja secara umum. Pelayanan di gereja lebih berkualitas dan lebih baik lagi dari seblumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : Pedahuluan yang meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang meliputi manajemen strategi, manajemen strategi dalam organisasi, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT).

BAB III : Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan analisis yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisi hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

